

**MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA SMK ISLAM
NUSANTARA COMAL KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA SMK ISLAM
NUSANTARA COMAL KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lia Anisa

NIM : 3418076

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA SMK ISLAM NUSANTARA COMAL KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 24 November 2023

Yang Menyatakan,



Lia Anisa
NIM. 3418076

NOTA PEMBIMBING

Dr. Maskhur, M.Ag.

Dk. Balong Ds Keputon RT 02 RW 02 Blado Batang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Lia Anisa

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di- **PEKALONGAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : LIA ANISA

NIM : 3418076

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA SMK ISLAM
NUSANTARA COMAL KABUPATEN PEMALANG

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 November 2023

Pembimbing,



Dr. Maskhur, M.Ag.

NIP. 19730611 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : LIA ANISA
NIM : 3418076
Judul Skripsi : **MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMI SISWA
SMK ISLAM NUSANTARA COMAL KABUPATEN
PEMALANG**

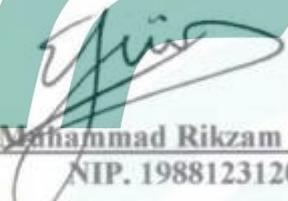
yang telah diujikan pada Hari Jumat, 05 Desember 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003

Penguji II


Muhammad Rizkam Kamal, M.Kom
NIP. 198812312019031011

Pekalongan, 13 Desember 2023



Diketahui dan Disetujui Oleh
Dekan

H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur kepada Allah SWT serta shalawat dan salam teruntuk Nabi Muhammad SAW. Pada kesempatan ini, dengan penuh kehormatan dan kasih sayang yang tulus, saya ingin mempersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, yang telah memberikan do'a dan semangat yang tak pernah henti demi kesuksesan saya dalam meraih cita-cita.
2. Terimakasih untuk diri sendiri saya, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
3. Terimakasih kepada ketua prodi Viky Mazaya. M.S.I yang telah membantu semua hal yang berkaitan dengan kelulusan saya.
4. Terimakasih kepada Dr. Maskhur, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi saya yang sudah membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi.
5. Terimakasih kepada Wirayudha Pratama Bhakti M.Pd, selaku dosen wali saya yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita hingga keluh kesah dengan tugas akhir ini.
6. Terimakasih kepada Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, bimbingan dan pengalaman berharga selama perkuliahan.

7. Terimakasih untuk Sufyan Saifullah yang telah membantu hingga skripsi ini selesai.
8. Terimakasih untuk teman saya Intan Sahara dan Ahmad Saiful, Alfi Syahrin yang telah membantu dan memberikan *support* kepada saya sehingga skripsi saya bisa selesai.
9. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis hingga menyelesaikan skripsi.



MOTTO

“Work until you dont have to introduce yourself”

Bekerja keraslah sampai kamu tidak perlu lagi kenalin siapa dirimu, karena orang
orang sudah pada tahu karya kamu



ABSTRAK

Anisa, Lia. 2023. *Model Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang*. Skripsi S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Maskhur, M. Ag.

Kata Kunci: Model Komunikasi, Komunikasi Interpersonal dan Karakter Islami

SMK Islam Nusantara Comal merupakan sekolah berbasis keislaman yang sudah menerapkan ajaran keislaman di sekolah, namun tidak menutup kemungkinan SMK tersebut masih memiliki problematika mengenai karakter maupun perilaku yang kurang baik. Hal ini menjadi permasalahan yang berefek pada turunnya *akhlaqul karimah* yang baik di SMK Comal Sendiri. Rendahnya disiplin siswa akan memengaruhi karakter. Siswa berpengaruh terhadap nilai sekolah dan karakter islami terutama dalam disiplin waktu. Untuk membentuk karakter islami pada siswa sangat dibutuhkan bimbingan secara khusus atau bisa dilakukan dengan cara penerapan model komunikasi interpersonal guru.

Berkaitan dengan latar belakang di atas ditentukan rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana model komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter islami siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang? 2) Bagaimana kondisi karakter islami siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang?

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif dengan menggambarkan sebuah objek ataupun peristiwa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter islami siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang yaitu penerapan model komunikasi interpersonal guru dan pembentukan karakter islami yang meliputi pembelajaran di ruang kelas, majalah atau mading sekolah, dan informasi terkait berita di sekolah yang disebarkan melalui media sosial. Sedangkan Kondisi karakter islami siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang sesudah diterapkannya model komunikasi interpersonal guru adalah kondisi yang sudah cukup baik, siswa mempunyai rasa empati atau peduli dan tanggung jawab, siswa tertib terhadap segala hal, dan siswa memiliki sifat disiplin.

ABSTRACT

Anisa, Lia. 2023. Teacher Interpersonal Communication Model in Shaping Students' Islamic Character SMK Islam Nusantara Comal, Pematang Rejo Regency. Bachelor's Thesis in Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, State Islamic University (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pematang Rejo. Maskhur's supervisor, M. Ag.

Keywords: Communication Model, Interpersonal Communication, and Islamic Character

SMK Islam Nusantara Comal is an Islamic-based school that has implemented Islamic teachings in school, but it does not rule out the possibility that the Vocational School still has problems regarding unfavorable character and behavior. This is a problem that has an effect on the decline in good morals at Comal Own Vocational School. Low student discipline will affect character. Students influence school values and Islamic character, especially in time discipline. To form Islamic character in students, special guidance is really needed or this can be done by applying the teacher's interpersonal communication model.

In connection with the above background, the problem formulation is determined, namely 1) What is the teacher's interpersonal communication model in shaping the Islamic character of students at SMK Islam Nusantara Comal, Pematang Rejo Regency? 2) What is the condition of the Islamic character of the students at Nusantara Comal Islamic Vocational School, Pematang Rejo Regency?

This type of research is a descriptive qualitative type by describing an object or event. The data collection techniques for this research are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that the teacher's interpersonal communication model in forming the Islamic character of students at SMK Islam Nusantara Comal, Pematang Rejo Regency is the application of the teacher's interpersonal communication model and the formation of Islamic character which includes learning in the classroom, school magazines or media, and information related to school news which is disseminated through social media. Meanwhile, the condition of the Islamic character of students at SMK Islam Nusantara Comal, Pematang Rejo Regency after the implementation of the teacher interpersonal communication model is in a fairly good condition, students have a sense of empathy or care and responsibility, students are orderly in everything, and students have a disciplined nature.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Adapun skripsi ini yang berjudul “Model Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang” dengan maksud guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Agama Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Atas dukungan dan kontribusi dari beberapa pihak, baik moril maupun materil. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dr. Maskhur, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang sudah menyumbangkan tenaga, pikiran, ilmu, serta waktunya untuk mengarahkan

penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam pembuatan karya ini.

5. Wirayudha Pramana Bhakti, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik.
6. Dosen-dosen UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan khususnya yang telah mengajar dan memberikan ilmunya selama kuliah, serta seluruh staff Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah.
7. Seluruh pihak yang terlibat dan telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini yang mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, hanya Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dorongan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Pekalongan. Aamiin, Allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

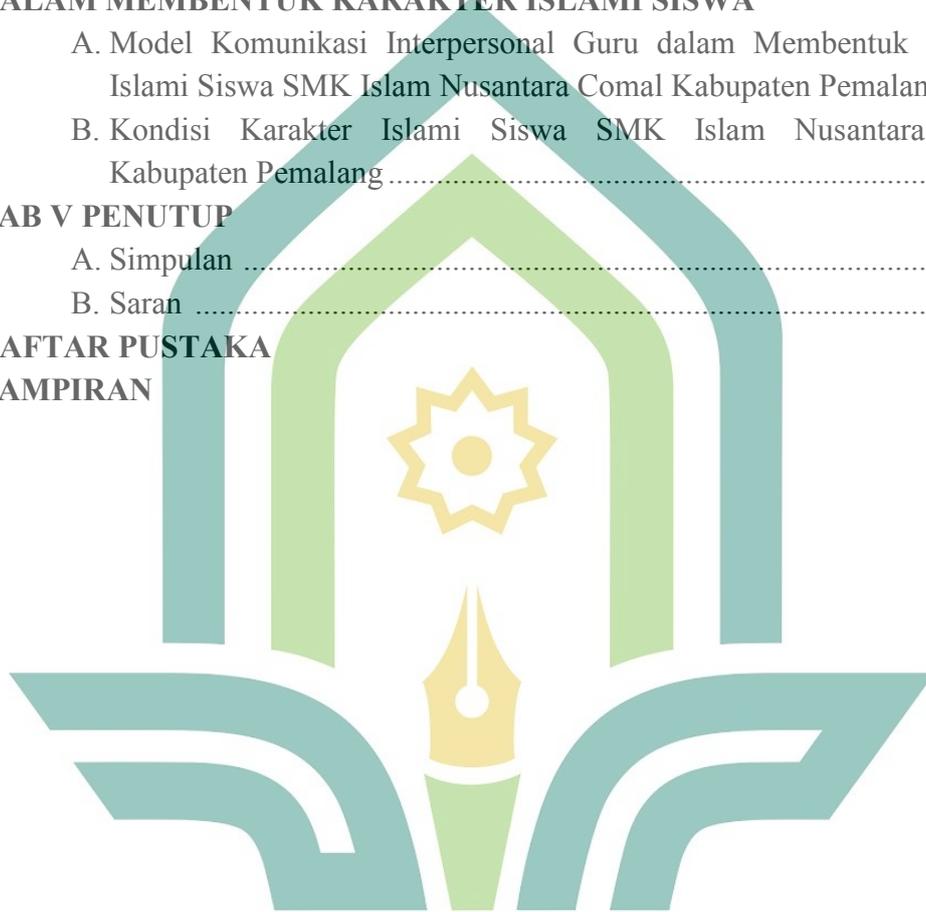
Pekalongan, 24 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN KARAKTER ISLAMI	
A. Model Komunikasi Interpersonal	26
B. Pembentukan Karakter Islami	31
C. Langkah-langkah Pembentukan Karakter Islami	35
D. Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter	37
BAB III MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN KONDISI KARAKTER ISLAMI SISWA	
A. Gambaran Umum SMK Islam Nusantara Comal	41
1. Sejarah Singkat SMK Islam Nusantara Comal	41
2. Profil SMK Islam Nusantara Comal	42
3. Visi dan Misi SMK Islam Nusantara Comal	43
4. Ekstrakurikuler SMK Islam Nusantara Comal	43
5. Teaching Factory (TEFA)	45

B. Model Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang	45
1. Penerapan Model Komunikasi Interpersonal Guru	46
2. Langkah-langkah Pembentukan Karakter Islami	47
C. Kondisi Karakter Islami Siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang	49
BAB IV ANALISIS MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISLAMISISWA	
A. Model Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang	55
B. Kondisi Karakter Islami Siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang	62
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data Identitas Sekolah	42
---	----



DAFTAR GAMBAR

Bagan 1.1 Skema Kerangka Berpikir	18
Bagan 1.2 Skema Teknik Analisis Data	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Keterangan Similarity Checking

Lampiran 5 Lembar Pemeriksaan Skripsi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi berasal dari Bahasa latin “*communicare*” yang artinya memberitahukan. Kemudian kata tersebut berkembang dalam Bahasa Inggris “*communication*” suatu proses pertukaran informasi, konsep, ide dan gagasan antara dua orang atau lebih. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pengiriman pesan atau informasi dari sumber (komunikator) ke penerima (komunikan) dengan adanya tujuan tertentu.¹

Menurut Onong Uchjana, komunikasi dibagi menjadi dua macam yaitu komunikasi pribadi dan komunikasi kelompok. Komunikasi pribadi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi intrapersonal dan interpersonal. Penelitian ini penulis hanya membahas komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi secara tatap muka yang di mana terjadi proses pertukaran informasi yang saling membutuhkan. Komunikasi juga dapat menjadi saran untuk membangun sebuah relasi antara kita dengan orang lain.²

Berkomunikasi merupakan kebutuhan manusia dalam mempertahankan hidupnya, hampir tidak mungkin manusia hidup tanpa berkomunikasi kepada seseorang. Tanpa berkomunikasi manusia tidak bisa menjalankan fungsi sebagai pembawa amanah dari Allah SWT. di bumi, dengan komunikasi manusia dapat melaksanakan kewajibannya. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi bisa hubungan kontak langsung dengan bertatap muka maupun

¹Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, Cet. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 2.

²Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kansius, 2003), hlm. 111.

tidak langsung seperti melalui media telekomunikasi, karena dizaman sekarang komunikasi bisa menggunakan berbagai media sosial yang bisa mempermudah kita untuk berkomunikasi antar seseorang.³

Pada dasarnya lingkungan keluarga adalah cikal bakal komunikasi awal terbentuk, hal ini dikarenakan keluarga merupakan kelompok kecil dengan hubungan interaksi paling dekat. Komunikasi dalam keluarga bisa saja terbentuk dari pola interaksi antara orangtua dan anak. Oleh karena itu, jika komunikasi keduanya tersampaikan dengan baik maka sangatlah mudah bagi orangtua untuk mengontrol perkembangan diri anak. Begitu pula sebaliknya, anak menjadi paham dan patuh pada peraturan yang ditetapkan oleh orangtua dalam lingkungan keluarganya. Selain keluarga, lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh dalam komunikasi.⁴

Komunikasi digunakan sebagai transformasi nilai agama, sosial, dan pendidikan yang saat ini perlu dibutuhkan dalam menciptakan masyarakat yang islami di tengah perubahan sosial. Komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, terutama pada proses belajar mengajar dan proses pembinaan siswa memerlukan komunikasi, dengan proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran ke penerima (siswa). Pesan yang disampaikan berupa materi pembelajaran. Dalam dunia pendidikan komunikasi berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan karakter dan semua yang diperlukan

³H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Cet. 2 (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2000), hlm. 26.

⁴Deddy Mulyana, *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.30.

pada sektor kehidupan.⁵ Peran lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang tidak kalah pentingnya dalam memberi pengaruh pada pembentukan komunikasi itu sendiri. Ironisnya, tidak jarang dijumpai kegagalan dalam proses pendidikan di sekolah yang disebabkan karena komunikasi yang lemah.

Karakter remaja saat ini yang krisis moral dan sukar untuk dikendalikan, sifat yang keras kepala, nakal, suka membuat keonaran dan perilaku yang menyimpang norma lainnya. Seharusnya sebagai siswa dapat memperlihatkan akhlak yang baik sebagai hasil dari pendidikan di sekolahnya. Sebab itulah pembentukan karakter sangat penting di dunia pendidikan. Pada hakekatnya akar dari semua tindakan yang jahat disebabkan oleh hilangnya karakter, dengan demikian pentingnya pembentukan karakter yang menanamkan akhlak mulia yang diharapkan dapat memiliki pribadi muslim yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Penanaman perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama, sebagai tugas seorang guru dapat mencontohkan kebiasaan baik sesuai dengan agama yang telah diajarkan sehingga dapat memberikan contoh pembentukan karakter kepribadian siswanya. Dalam hal inilah sekolah harus mendorong siswa-siswinya untuk mempelajari ilmu agama.⁶

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang dapat membedakan atau ciri khas dari seseorang. Karakter yang baik bisa di lihat dari tiga kebiasaan, yaitu: memikirkan hal-hal yang baik (*habits of mind*),

⁵ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Cet. 3 (Jakarta, Bumi Aksara: 1997), hlm. 11.

⁶ Saptono, M.Pd, *Dimensi-dimensi pendidikan karakter* (Jakarta: Erlangga Group, 2011), hlm. 13.

menginginkan hal yang baik (*habits of heart*), dan melakukan hal yang baik (*habits of action*). Serta bagaimana substansi dari karakter baik, bisa dilihat melalui sudut pandang moral masyarakat (universal). Misalnya, dilihat secara kualitas objektif maupun intristik baik.⁷

Beberapa permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa terkadang menjadi lebih mudah diselesaikan dengan cara menjalin komunikasi yang baik antar guru dan siswa. Komunikasi interpersonal tersebut memiliki tujuan untuk menata hubungan lebih dalam pembentukan konsep diri dan pengembangan kepribadian yang baik. Selain itu, salah satu fungsi komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh seorang guru untuk membantu siswa dalam proses pencarian problem solving dari problem yang dialami siswa adalah fungsi *to-educate*.⁸

Salah satu tujuan adanya komunikasi interpersonal adalah supaya semua warga sekolah mampu mencapai tahap keimanan dan keyakinan yang kuat, mempraktikkan ajaran agama, pengalaman, dan dimensi keagamaan. Hal tersebut diharapkan dapat terwujud melalui kegiatan keagamaan yang diupayakan sekolah guna tercipta dan berkembangnya karakter islami. Tujuan akhir dari penanaman nilai-nilai karakter islami di sekolah yang terpenting adalah kemampuan siswa untuk menerapkan di lingkungan keluarga dan

⁷ Saptono, M.Pd, *Dimensi-dimensi pendidikan karakter* (Jakarta: Erlangga Group, 2011), hlm. 13.

⁸ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2006), hlm. 28.

lingkungan masyarakat sehingga budaya religius kemudian menjadi sumber acuan untuk menghadapi globalisasi.⁹

Karakter dapat disimpulkan sebagai identitas setiap manusia, bahwa setiap individu seseorang pasti mempunyai sifat, watak, akhlak dan hal-hal mendasar lainnya yang berbeda dengan orang lain. Karakter islami merupakan upaya pembentukan kecerdasan pada siswa dalam berfikir dan bertindak laku yang dapat mencerminkan dirinya terhadap lingkungan. Karakter islami dapat diartikan sebagai akhlak Islam yang bersumber dari ajaran-ajaran Allah S.W.T serta Rasul-Nya. Akhlak yang islami yaitu amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat mencerminkan perilaku seorang muslim yang baik maupun buruk.

SMK Islam Nusantara Comal merupakan sekolah yang mempunyai latar belakang atau berbasis keislaman dan berada di lingkungan *home industry*. SMK Islam Nusantara comal saat sudah menerapkan berbagai aturan maupun ajaran keislaman di sekolah, namun tidak menutup kemungkinan SMK Islam Nusantara comal masih memiliki problematika mengenai karakter maupun perilaku yang kurang baik. Mengenai permasalahan di dalam SMK Nusantara Comal sendiri khususnya masalah karakter. Hal ini menjadi permasalahan yang berefek pada turunnya *akhlaqul karimah* yang baik di SMK Comal Sendiri. Rendahnya disiplin siswa akan memengaruhi karakter. Selain itu, siswa yang datang terlambat juga akan berpengaruh terhadap nilai sekolah dan karakter

⁹ Deddy Mulyana, *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 43.

islami terutama dalam disiplin waktu. Dengan alasan tersebut guru menerapkan model komunikasi interpersonal untuk membentuk karakter islami siswa.

Model komunikasi interpersonal dapat mempermudah proses pembelajaran pada siswa untuk meningkatkan karakter islami. Hal ini dapat dilihat ketika guru menggunakan model komunikasi interpersonal kepada siswa mulai dari sisi etika berbicara atau menyampaikan pesan kepada siswa, terkait hal yang berkesinambungan dengan karakter islami seperti, religius, jujur, disiplin dan bertanggung jawab, maka guru di SMK Islam nusantara comal melakukan evaluasi dan inovasi dalam pengelolaan model komunikasi interpersonal yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi karakter islami siswa. Dengan adanya model komunikasi interpersonal guru, dalam penelitian ini harapannya dapat memberikan gambaran bagaimana cara pembentukan karakter islam kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan model komunikasi interpersonal guru khususnya dalam membentuk karakter islami siswa SMK Islam Nusantara Comal dengan harapan dapat menerapkan model komunikasi interpersonal di kehidupan selanjutnya. Atas dasar inilah peneliti memutuskan untuk meneliti masalah tersebut yang disajikan dengan judul ***“Model Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter islami siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang?
2. Bagaimana kondisi karakter islami siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui model komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter islami siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang.
2. Mengetahui kondisi karakter islami siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik dari aspek teoritis maupun praktis. Mengenai uraian manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi atau perbandingan dalam mengembangkan ilmu komunikasi khususnya ilmu komunikasi mengenai komunikasi interpersonal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi para guru untuk membentuk karakter islami pada siswa agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang.

b. Bagi siswa

Agar siswa mempunyai karakter islami dan menjaga norma-norma yang berlaku dan tidak berperilaku yang menyimpang.

c. Bagi peneliti

Sebagai bekal dimasa mendatang untuk pengetahuan dan melatih menganalisis masalah komunikasi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Model komunikasi interpersonal

1) Model linear

Model linear merupakan komunikasi satu arah dari pengirim ke penerima pasif, sehingga efeknya pendengar tidak pernah mengirim pesan karena hanya pasif menerima apa yang disampaikan pembicara.

Komunikasi ini mengandung arti bahwa proses komunikator menyampaikan informasi kepada komunikan yang bermanfaat sebagai titik temu, dan kesan yang disampaikan lebih efektif, serta bermakna bagi proses seorang komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan yang merupakan titik temu. Sehingga dapat diartikan

proses komunikasi ini terjadi dalam komunikasi tatap muka tetapi melalui media.¹⁰

2) Model Interaktif

Model komunikasi interaktif artinya suatu proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan dengan umpan balik secara langsung. Dalam komunikasi model interaktif, *feedback* yang diberikan akan terasa antara komunikator dan komunikan. *Feedback* merupakan respon timbal balik dari komunikan atas informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator. Keunggulan dari komunikasi model interaktif ini ialah terletak pada asumsi komunikator dan komunikan yang secara aktif yang mengikuti secara aktif dalam proses komunikasinya.¹¹

3) Model transaksional

Model transaksi merupakan model komunikasi yang lebih menekankan komunikasi selama berinteraksi secara langsung. Proses komunikasi melalui lisan dengan cara saling berinteraksi dan tidak ada yang berperan sebagai komunikator melainkan keduanya saling berkomunikasi dan bertukar informasi pada waktu dan lokasi yang sama. Artinya pada komunikasi ini seseorang menjadi dua pihak sebagai informan dan penerima informasi.¹²

¹⁰Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 43.

¹¹ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 43.

¹² Julia T.Wood, *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian* (Jakarta:Salemba Humanika, 2013), hlm. 20.

b. Karakter islami

Karakter islami merupakan sifat dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai keislaman. Karakter sering dikaitkan dengan norma-norma agama yang membawa manusia ke jalan yang benar, berperilaku baik dan menjauhi hal-hal negatif. Seperti sikap rasul yang mempunyai nilai akhlak yang patut diteladani, dengan selalu menjaga lisannya dengan tutur kata yang lembut dan sopan santun, dan sifat rosul yang tidak suka mencela kesalahan orang lain.¹³

Karakter islami juga diartikan, sebagai amal perbuatan yang sifat terbuka, sehingga dapat menjadi indikator penentu baik buruknya seorang muslim. Karakter islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan anak didik dalam berfikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi jati dirinya dan diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, dan antar sesama lingkungannya.¹⁴ Beberapa bentuk dari karakter islami:

- 1) Religius, artinya sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Disiplin, artinya tindakan yang menunjukkan perilaku patuh pada peraturan.

¹³ Muhammad, Alwy Al-Maliky, *"Insan kamil sosok teladan Muhammad SAW"*. (Surabaya: PT.Bina Ilmu.2007). hlm. 266-268.

¹⁴ Fauziah Nur Azmy, dkk. *"Kepemimpinan sekolah dalam pembentukan karakter islam peserta didik"*. *Edupsyouns Journal*, Vol.3. No. 1 (2021), hlm. 230.

- 3) Jujur, artinya perilaku yang didasarkan dengan upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya secara perkataan dan tindakan.
- 4) Bertanggungjawab, artinya sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan.
- 5) Peduli terhadap sesama, artinya sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada yang membutuhkan.¹⁵

c. Langkah-langkah pembentukan karakter islami

Majid dan Andayani menjelaskan bahwasannya dalam pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri setiap siswa ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu:

- 1) Moral *knowing*: William Klipatrick menyebutkan salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang berlaku baik meskipun ia telah memiliki pengetahuan tentang kebaikan itu (moral *knowing*) adalah karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan (moral *doing*). Berangkat dari pemikiran ini maka kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing*, *loving*, dan *doing* atau *acting* dalam penyelenggaraan pendidikan karakter.¹⁶
- 2) Moral *loving* atau moral *feeling*: seseorang yang memiliki kemampuan moral kognitif yang baik, tidak saja menguasai bidangnya tetapi

¹⁵ Amirulloh Syarbini, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga (Jogjakarta:Ar-zz Media, 2016), hlm. 161.

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 112.

memiliki dimensi rohani yang kuat. Keputusan-keputusannya menunjukkan warna kemahiran seorang profesional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur.¹⁷

- 3) Moral *doing* atau *learning to do*: puncak keberhasilan mata pelajaran akhlak, dalam hal ini siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia tersebut dalam perilaku sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil, serta murah hati dan seterusnya. Selama perubahan akhlak belum terlihat dalam perilaku anak walaupun sedikit, selama itu pula kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang paling baik dalam menanamkan nilai.¹⁸

2. Penelitian Relevan

Agar terhindar dari duplikasi atau plagiasi maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diteliti yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Nuraeni Srilestari Fakultas Agama Islam Program Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Peran Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kecamatan Sano Nggoan Kabupaten Manggarai Barat”.¹⁹ Skripsi

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 112.

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 113.

¹⁹ Nuraeni Srilestari, “Peran Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kecamatan Sano Nggoan Kabupaten

ini menjelaskan tentang hambatan komunikasi guru dengan siswa karena adanya budaya luar, dan masih banyak siswa yang ragu untuk menceritakan masalahnya. dengan kesabaran pendidik siswa bisa lebih bersahabat dengan guru sehingga siswa bisa mengekspresikan emosionalnya. Persamaan dari penulis skripsi tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang hubungan komunikasi antara guru dengan siswa, menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara penulis skripsi tersebut dengan peneliti adalah partisipannya, partisipan penulis skripsi tersebut tertuju kepada siswa SMP sedangkan peneliti tertuju kepada siswa SMK.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Abdul Aziz Dermawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta AL-Hikmah Marelan”.²⁰ Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sehingga terjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya. Persamaan antara penulis skripsi dengan peneliti adalah jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis deskripsi kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Manggarai Barat”, *Skripsi Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam* (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2021).

²⁰ Abdul Aziz Dermawan, “Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta AL-Hikmah Marelan”, *Skripsi Sarjana Ilmu Tarbiyah* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2018).

Perbedaan antara penulis skripsi dengan peneliti adalah fokus penelitian dan partisipan, penulis skripsi tersebut berfokus kepada proses pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan peneliti berfokus kepada pembentukan karakter islami siswa, partisipan dalam skripsi tersebut tertuju kepada siswa SMP sedangkan peneliti tertuju kepada siswa SMK.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Nur Sri Awalia Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Alauddin Makassar dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membina Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Gowa”.²¹ Skripsi menjelaskan tentang proses komunikasi interpersonal guru dalam membina sikap disiplin SMA Negeri 2 Gowa adalah komunikasi secara nonverbal dengan guru memberikan contoh sikap disiplin dan verbal dengan nasihat maupun motivasi. Hambatan komunikasi guru dalam membina siswa adalah hambatan secara psikologis (karakter siswa yang beragam), hambatan sosiologis (latarbelakang atau lingkungan keluarga dan pergaulan siswa), serta hambatan keteladanan (hambatan ini berasal dari guru yang kurangnya kerjasama antar kelompok guru sehingga pesan yang disampaikan kepada siswa terhambat. Persamaan antara penulis skripsi tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan antara penulis skripsi tersebut dengan peneliti adalah fokus penelitian dan partisipan, penulis skripsi berfokus kepada pembinaan sikap disiplin siswa sedangkan peneliti

²¹ Nur Sri Awalia, “Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membina Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Gowa”, *Skripsi Sarjana Dakwah dan Komunikasi* (Makassar: Universitas Alauddin, 2019).

berfokus kepada pembentukan karakter islami siswa, partisipan dalam skripsi tersebut tertuju kepada siswa SMA sedangkan peneliti tertuju kepada siswa SMK.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Egisti Karlina Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Model Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Murid di TK Babussalam Pekanbaru”.²² Skripsi ini menjelaskan tentang model komunikasi interpersonal di Taman Kanak-kanak Babussalam Pekanbaru terbentuk komunikasi untuk mengungkapkan ide gagasan dengan menggunakan saluran komunikasi media sosial seperti *Whatsapp*, tetapi bisa dengan *face to face*. Guru dan orang tua bekerjasama untuk membina karakter murid, proses komunikasi ini menggunakan komunikasi verbal berdasarkan teori penetrasi sosial dengan memfokuskan diri untuk pengembangan hubungan. Persamaan antara penulis skripsi tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Work Research*), dengan pengumpulan data yang diperoleh secara langsung ke lapangan atau langsung ke objek penelitian. Perbedaan antara penulis skripsi dengan peneliti adalah fokus penelitian dan partisipan, penulis skripsi berfokus kepada pembinaan karakter murid sedangkan peneliti berfokus kepada pembentukan karakter islami siswa,

²² Egisti Karlina, “Model Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Murid di TK Babussalam Pekanbaru”, *Skripsi Sarjana Dakwah dan Komunikasi* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2018).

partisipan dalam skripsi tersebut tertuju kepada murid TK sedangkan peneliti tertuju kepada siswa SMK.

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Faizah Anbar Sari Program Studi Ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul “Pola Komunikasi Guru dalam Membangun Karakter Islami Anak-anak di bawah Umur 7 Tahun (Studi pada TK IT Dhaifullah Palembang)”.²³ Skripsi ini menjelaskan tentang pola komunikasi guru dalam membangun karakter islami anak-anak di bawah umur 7 tahun di TK IT Dhaifullah Palembang yaitu disimpulkan ada tiga pola komunikasi yang dipakai. *Pertama*, pola komunikasi primer yang artinya penggunaan simbol atau lambang sebagai media pertama yang digunakan untuk berkomunikasi atau ketika proses penyampaian pesan kepada komunikan. *Kedua*, pola komunikasi sekunder yang artinya proses komunikasi yang menggunakan alat sebagai mediana. *Ketiga*, pola komunikasi sirkular maksudnya komunikasi yang bisa sewaktu-waktu menjadi komunikan dan menjadi komunikator. Persamaan antara penulis skripsi tersebut dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan fokus penelitian mengenai karakter islami siswa. Perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti adalah partisipannya, skripsi tersebut tertuju kepada anak TK sedangkan peneliti tertuju kepada siswa SMK.

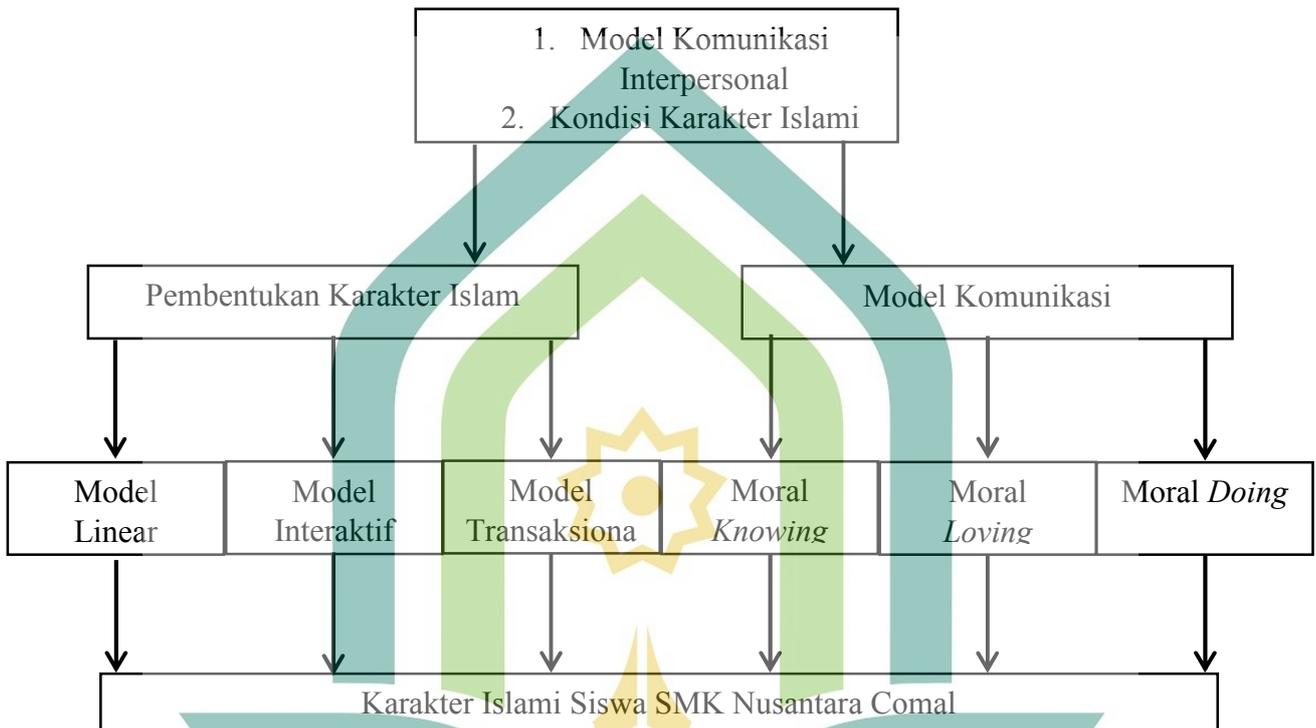
²³ Faizah Anbar Sari, “Pola Komunikasi Guru dalam Membangun Karakter Islami Anak-anak di bawah Umur 7 Tahun (Studi pada TK IT Dhaifullah Palembang)”, *Skripsi Sarjana Ilmu Sosial* (Palembang: UIN Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2020).

Keenam, Jurnal yang disusun oleh Sita Komariah dan Nining Purwati Program Studi Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik (STISIP) Mbojo Bima dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK AL_Azzam Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima”.²⁴ Jurnal tersebut menjelaskan tentang komunikasi interpersonal guru dalam pembentukan karakter anak, yang *pertama*, percakapan yang dilakukan mulai dengan menanyakan kabar murid, serta saling bercerita antar guru dengan murid. *Kedua*, dialog dilakukan oleh guru disetiap kegiatan belajar dan bermain siswa. *Ketiga*, *sharing* antara guru dan murid dilakukan dengan berbagi pengalaman dan keilmuan. *Keempat*, wawancara antara guru dan murid yang mempunyai permasalahan dengan teman-temannya secara tatap muka. *Kelima*, konseling dengan murid yang mengalami masalah baik di sekolah atau untuk mengimbangi lingkungannya. Persamaan antara penulis jurnal dengan peneliti adalah fokus penelitian yaitu komunikasi interpersonal dalam pembentukan karakter, pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan jurnal tersebut dengan peneliti adalah partisipannya, penulis jurnal tertuju kepada anak TK sedangkan peneliti tertuju kepada siswa SMK.

²⁴ Sita Komariah dan Nining Purwati, “Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di TK AL_Azzam Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima”, *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol. 6. No 1 (Bima: Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik, 2019).

3. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah penulis dan pembaca dalam memahami arah tujuan penelitian ini, peneliti menjelaskan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Bagan 1.1 Skema Kerangka Berfikir

Dari skema di atas dapat dijelaskan bahwa ketika di sekolah guru akan mengajarkan kepada siswa dengan melalui tiga tahapan dengan tujuan untuk membentuk karakter islami yang terdiri dari moral *knowing*, moral *loving*, dan moral *doing*. Selain itu, guru dan siswa dalam sekolah tersebut akan menerapkan tiga model komunikasi yang meliputi model linear, model interaktif, dan model transaksional. Setelah itu, dapat diketahui model komunikasi interpersonal dan kondisi karakter islami siswa di SMK Islam Nusantera.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggambarkan sebuah objek ataupun peristiwa sehingga dapat ditarik kesimpulan yang berlaku umum dari pada menguji atau menemukan teori baru. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang merupakan data yang tidak berbentuk angka dengan model deduksi karena peneliti menggunakan teori sebagai alat penelitian untuk memilih dan menemukan masalah, melakukan pengamatan hingga menganalisis data. Alasan peneliti memilih metode pengamatan deskriptif karena peneliti ingin meneliti permasalahan secara terperinci.²⁵

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan pada bukti kualitatif dunia nyata di lapangan. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengidentifikasi subjek dan merasakan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan definisi tersebut penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif yang mendetail dari fenomena yang diteliti.²⁶

Sebagai sebuah kegiatan penelitian ilmiah, maka data-data kualitatif akan lebih baik bersumber dari orang-orang yang mempunyai kapabilitas terkait data, atau dari lembaga yang langsung terkait dengan kegiatan penelitian. Langkah awal yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu melakukan analisis isi terhadap subjek penelitian, kemudian

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 5.

²⁶ Lexy J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 3.

melakukan wawancara dengan informan dan melakukan observasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kemudian penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh untuk kemudian ditarik menjadi kesimpulan. Jenis penelitian ini bermaksud untuk memberikan gambaran bagaimana komunikasi interpersonal guru dengan siswa dalam membentuk karakter islami di SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini terletak di SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang.

b. Waktu

Estimasi waktu penelitian yang digunakan peneliti mulai dari tahap pengumpulan data dan penyusunan sampai tahap penyelesaian skripsi kurang lebih 60 hari.

3. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama dari mana data itu dihasilkan.²⁷ Sumber utama dari data primer penelitian ini adalah guru dan siswa dalam membentuk karakter islami siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang.

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 93.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang pada sumber yang pertama. Dapat dikatakan juga data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua setelah sumber data primer, data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang diperoleh dari literatur, antara lain buku, dokumen, dan referensi yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan pada data ini adalah langkah terpenting dalam melakukan penelitian, pada tujuan penelitian adalah untuk dapat memperoleh data peneliti dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Pada penelitian ini observasi yang digunakan adalah non partisipan dan peneliti bertindak hanya sebagai pengamat, dan tidak terlibat langsung dengan subjek penelitian. Peneliti melihat dan mengamati komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter islami siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemukan beberapa hal dari jumlah responden yang sedikit.²⁸ Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terbimbing, di mana gabungan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, maksudnya adalah wawancara hanya menguraikan apa yang akan ditanyakan saja dan pewawancara harus dapat membimbing orang yang diwawancarai selama proses wawancara itu berlangsung. Pada metode wawancara ini digunakan sebagai metode utama karena peneliti menganggap metode ini paling tepat dan praktis dalam pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merekam objek penelitian yang kemudian akan diamati dengan cermat dan berulang. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data sebagai penunjang untuk melengkapi penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan dari peneliti, seperti bagaimana proses guru dalam membentuk karakter siswa SMK Nusantara Comal Kabupaten pematang.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai adalah model Milles dan Huberman.

Menurut Milles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137.

terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi.²⁹

Setelah semua data terkumpul, dilakukan pengolahan data dengan menyesuaikan kebutuhan analisis untuk hasil yang maksimal. Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data, antara lain:³⁰

a. Reduksi data

Data yang didapatkan dari lapangan dicatat dan ditulis secara detail. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan hal-hal penting yang relevan dengan subjek penelitian, mencari teman dan pola, dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Metode penyajian data merupakan laporan yang disusun secara sistematis yang kemudian disajikan secara ilmiah. Dengan menunjukkan beberapa data untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang sudah diketahui.³¹

c. Menarik kesimpulan

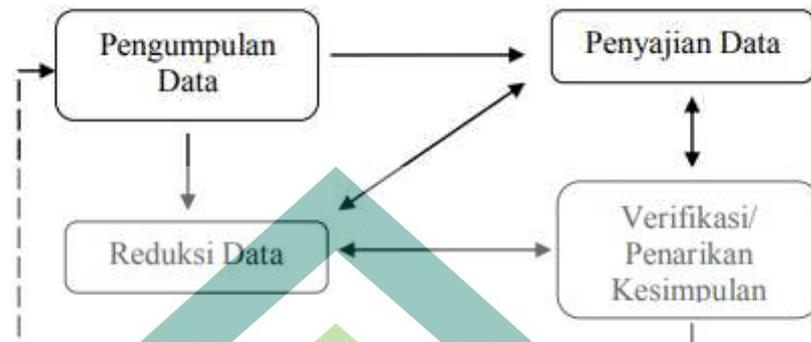
Pada langkah ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian. langkah ini

²⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm 16.

³⁰ Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 129.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 320.

dilakukan untuk memberikan titik tekanan yang berarti dari data yang dijelaskan.³²



Bagan 1.2 Analisis Milles dan Huberman

Data yang sudah disajikan secara sistematis melalui pengumpulan data akan mempermudah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah dengan beberapa tahapan yaitu penyajian data, reduksi data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan subjek kajian penelitian ini agar dapat mempermudah dipelajari dan dipahami, maka diuraikan dalam lima bab, masing-masing dibagi menjadi sub-bab, dalam studi komunikasi. Berikut adalah rincian sistematika penelitian kualitatif:

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini peneliti akan membahas bagian yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

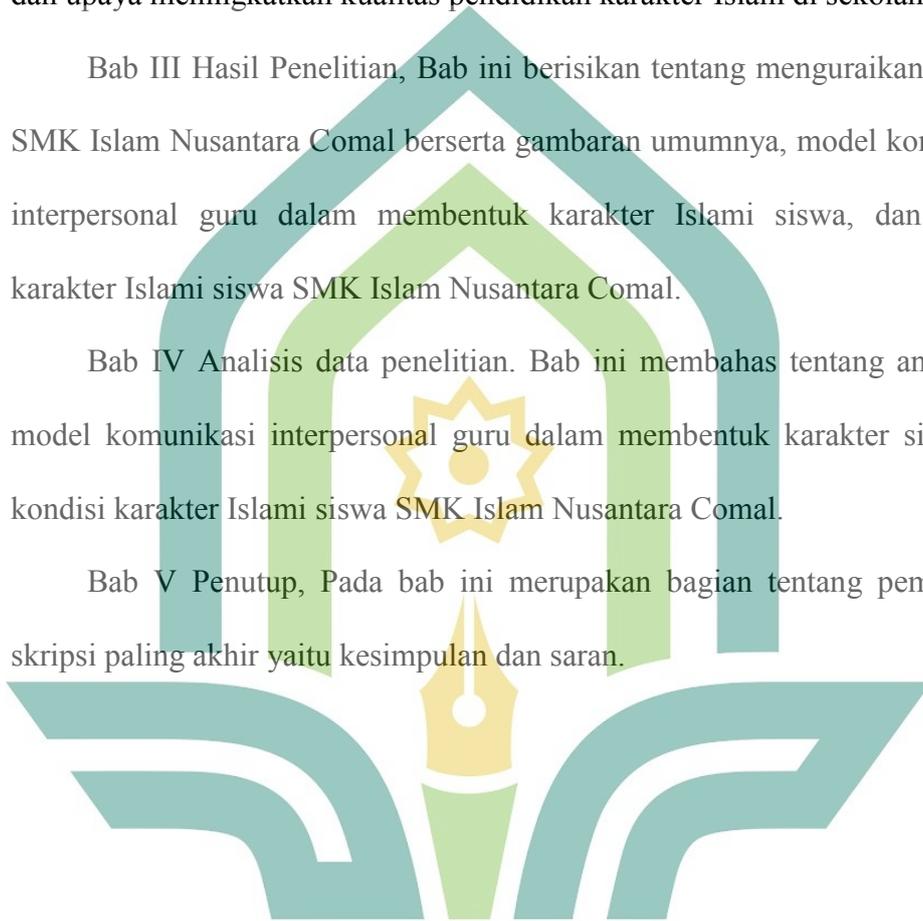
³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 321.

Bab II Landasan Teori, Pada bab ini menerangkan tentang kerangka teoritik yang terkait dengan penelitian berdasarkan susunan yang telah ada. Teori yang diuraikan dalam penelitian ini ialah model komunikasi interpersonal, karakter islami, langkah-langkah pembentukan karakter islami, dan upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter Islam di sekolah.

Bab III Hasil Penelitian, Bab ini berisikan tentang menguraikan biografi SMK Islam Nusantara Comal beserta gambaran umumnya, model komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter Islami siswa, dan kondisi karakter Islami siswa SMK Islam Nusantara Comal.

Bab IV Analisis data penelitian. Bab ini membahas tentang analisis isi model komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter siswa dan kondisi karakter Islami siswa SMK Islam Nusantara Comal.

Bab V Penutup, Pada bab ini merupakan bagian tentang pembahasan skripsi paling akhir yaitu kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

Bab ini menguraikan hasil dari materi yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya berupa simpulan dan saran-saran.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang model komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter islami siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Model komunikasi interpersonal guru dalam membentuk karakter islami siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang yaitu berupa penerapan model komunikasi interpersonal guru dan pembentukan karakter islami. Beberapa hal yang termasuk ke dalam model komunikasi interpersonal guru yang telah diterapkan untuk membantu guru dalam membentuk karakter islami siswa adalah pembelajaran di ruang kelas, majalah atau mading sekolah, dan informasi terkait berita di sekolah yang disebarkan melalui media sosial. Sedangkan langkah-langkah dalam penerapan model komunikasi interpersonal adalah melakukan pembiasaan keagamaan, memberikan tanggung jawab, memberikan arahan dan nasehat kepada siswa, memberikan point kepada siswa, mengadakan pengecekan kedisiplinan, dan memberikan hukuman yang mendidik.
2. Kondisi karakter islami siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang sesudah diterapkannya model komunikasi interpersonal guru adalah kondisi yang sudah cukup baik, siswa mempunyai rasa empati atau

peduli dan tanggung jawab, siswa tertib terhadap segala hal, dan siswa memiliki sifat disiplin.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang Jaya agar dapat memperhatikan model komunikasi interpersonal guru dan memaksimalkan penerapan model komunikasi interpersonal guru untuk menciptakan generasi selanjutnya yang memiliki karakter islami.
2. Bagi siswa SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang Jaya disarankan untuk memperhatikan dan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru untuk kebaikan siswa dan agar menjadi manusia yang memiliki karakter islami dimasa mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama disarankan agar memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. "Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Anam, M. Nurul. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Islam Nusantara Comal. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 5 Oktober 2023.
- Ashoumi. Hilya dan Habil Syahril Haj. 2023. *Pendidikan Karakter Islam*. Jombang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KH. A Wahab Hasbullah.
- Aw, Suranto. 2020. *Komunikasi Sosial Budaya*. Cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Awalia, Nur Sri. 2019. "Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membina Sikap Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Gowa". *Skripsi Sarjana Dakwah dan Komunikasi*. Makassar: Universitas Alauddin.
- Azmy, Fauziah Nur dkk. 2021. "Kepemimpinan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Islam Peserta Didik". *Edupsyouns Journal*. Vol.3. No. 1.
- Basuki, Danang Dwi dan Hari Febriansyah. 2020. "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi." *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol. 10. No. 2. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Dailami. 2023. *Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Dermawan, Abdul Aziz. 2018. "Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta AL-Hikmah Marelan". *Skripsi Sarjana Ilmu Tarbiyah*. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Effendy, Onong Uchyana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Emzier. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kansius.
- Hasbullah, Syafan. Siswa SMK Islam Nusantara Comal. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 5 Oktober 2023.

- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- K, Widiara I. "Blended Learning sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital". *Jurnal Agama dan Budaya*. Vol. 2. No. 2.
- Karima, Naila. Siswa SMK Islam Nusantara Comal. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 5 Oktober 2023.
- Karlina, Egisti. 2018. "Model Komunikasi Interpersonal Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Karakter Murid di TK Babussalam Pekanbaru". *Skripsi Sarjana Dakwah dan Komunikasi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Komariyah, Sita dan Nining Purwati. 2019. "Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pembentukan Karakter Anak di TK AL_Azzam Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima". *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*. Vol. 6. No 1. Bima: Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik.
- Liliweri, Alo. 2017. *Komunikasi Antar-Personal*. Surabaya: Prenada Media.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2022. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Midha. Guru Bimbingan Konseling SMK Islam Nusantara Comal. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 5 Oktober 2023.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Misbahuddin. Guru Bimbingan Konseling SMK Islam Nusantara Comal. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 5 Oktober 2023.
- Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad dan Alwy Al-Maliky. 2007. *Insan kamil sosok teladan Muhammad SAW*. Surabaya: PT.Bina Ilmu.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Purnomo, Halim dkk. 2020. "Pendidikan Karakter Islami pada *Online Class Management* di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol. 11. No. 1. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahmi, Siti. 2021. *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Rofiq, Arif Ainur dan Ulvia Nur Aini. 2022. Teori Berperilaku Menurut Al-Qabisi: Urgensi Pembentukan Karakter Islami dalam Psikologi Pendidikan Islam. *Jurnal Konseling Gusjulang*. Vol. 8. No. 1. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel.
- Romadhoni, Faizal Haris. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Islam Nusantara Comal. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 5 Oktober 2023.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi pendidikan karakter*. Jakarta: Erlangga Group.
- Sari, Faizah Anbar. 2020. "Pola Komunikasi Guru dalam Membangun Karakter Islami Anak-anak di bawah Umur 7 Tahun (Studi pada TK IT Dhaifullah Palembang)". *Skripsi Sarjana Ilmu Sosial*. Palembang: UIN Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Srilestari, Nuraeni. 2021. "Peran Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Cereng Desa Golo Sengang Kecamatan Sano Nggoan Kabupaten Manggarai Barat", *Skripsi Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Suhanti, Indah Yasminum. Dwi Nikmah Puspitasari, dan Rakhmaditya Dewi Noorizki. 2018. "Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM". *Jurnal*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suryabrata, Sumadi Suryabrata. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Suwatno dan Nerissa Arviana. 2023. *Komunikasi Interpersonal: Panduan Membangun Keterampilan Relasional Kontemporer*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Syarbini, Amirulloh. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: Ar-zz Media.

Uksan, Arifuddin. 2022. *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradapan Umat*. Sukabumi: CV Jejak.

Wahyuni, Ida Windi dan Ari Antony Putra. 2020. "Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini". *Jurnal*. Vol. 5. No. 1. Riau: Universitas Islam Riau. 2020.

Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Cet. 2. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Zainuddin, Fuad Zainudin. Guru Pendidikan Agama Islam SMK Islam Nusantara Comal. Wawancara Pribadi. Pekalongan. 5 Oktober 2023.





Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru

1. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan model komunikasi interpersonal?
2. Menurut Bapak/Ibu apa saja yang termasuk ke dalam model komunikasi interpersonal guru?
3. Apakah Bapak/Ibu telah menerapkan model komunikasi interpersonal?
4. Sejak kapan Bapak/Ibu menerapkan model komunikasi interpersonal?
5. Apakah penerapan model komunikasi interpersonal cukup ditekankan dalam pembentukan karakter Islami siswa SMK Islam Nusantara Comal?
6. Bagaimana cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter Islami siswa?
7. Apa manfaat atau hasil yang dirasakan dari penerapan model komunikasi interpersonal?
8. Bagaimana kondisi islami siswa sebelum dan sesudah penerapan model komunikasi interpersonal?

B. Siswa SMK Islam Nusantara Comal

1. Apakah di sini telah menerapkan model komunikasi interpersonal?
2. Sejak kapan pihak guru menerapkan model komunikasi interpersonal?
3. Apakah penerapan model komunikasi interpersonal cukup ditekankan dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMK Islam Nusantara Comal?

4. Bagaimana cara atau langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan model komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter Islami di sini?
5. Apa manfaat atau hasil yang kamu rasakan dari penerapan model komunikasi interpersonal?
6. Bagaimana kondisi islami siswa di sini sebelum dan sesudah penerapan model komunikasi interpersonal?



Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Subyek : Misbahuddin

Subyek ke : 1

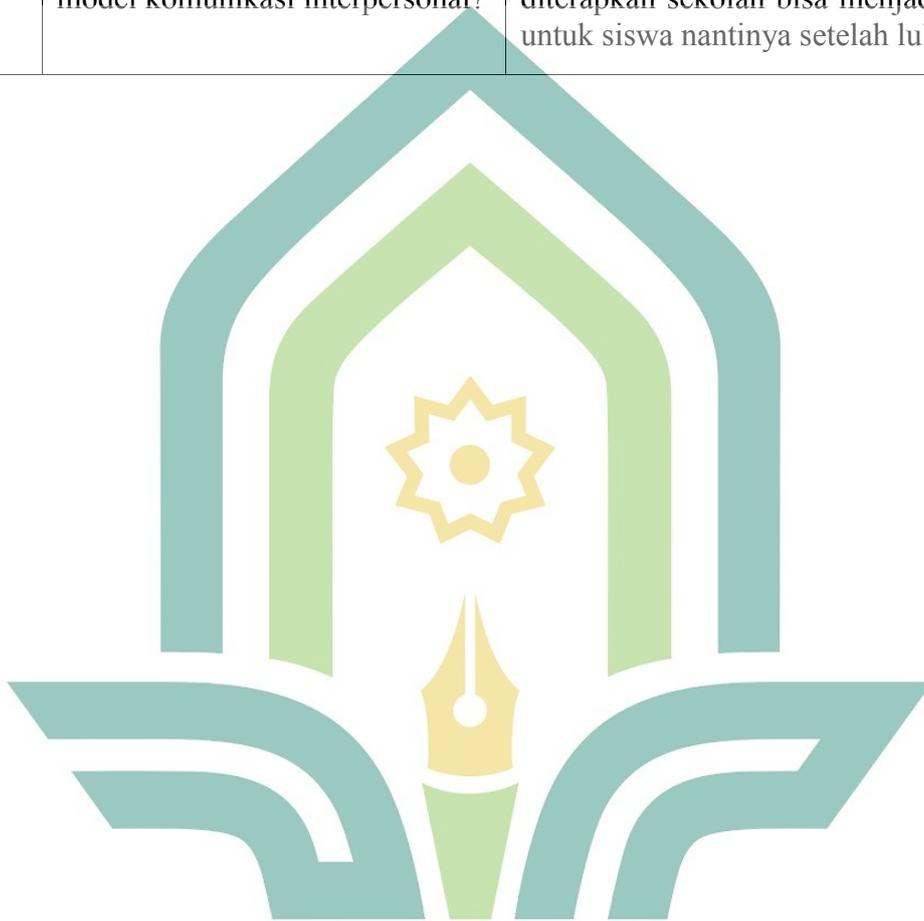
Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023

Posisi : Guru Bimbingan dan Konseling

Tempat : Ruang Tamu SMK Islam Nusantara Comal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Bapak, apa yang dimaksud dengan model komunikasi interpersonal?	“Komunikasi antara dua orang atau lebih dengan <i>face to face</i> .”
2.	Menurut Bapak, apa saja yang termasuk ke dalam model komunikasi interpersonal guru?	“Pembelajaran di ruang kelas, majalah atau mading sekolah dan informasi terkait berita di sekolah juga disebarkan melalui media sosial.”
3.	Apakah Bapak telah menerapkan model komunikasi interpersonal?	“Iya, karena kembali ke jawaban tadi, hal seperti itu termasuk komunikasi interpersonal.”
4.	Sejak kapan Bapak menerapkan model komunikasi interpersonal?	“Untuk penerapan sudah dilakukan lama tetapi secara spesifik bagaimana definisi komunikasi interpersonal secara detail masih kurang paham.”
5.	Apakah penerapan model komunikasi interpersonal cukup ditekankan dalam pembentukan karakter Islami siswa SMK Islam Nusantara Comal?	“Diberi arahan dalam pembentukan karakter, karena Bimbingan dan Konseling juga ada mata pembelajaran dan memberikan fasilitas konseling”
6.	Bagaimana cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter Islami siswa?	“Memberikan point kepada siswa yang melanggar peraturan, misal pacaran dilarang, telat masuk, seragam sekolah yang tidak sesuai dengan tata tertib, setiap pagi sebelum masuk ada petugas pengecekan seragam sekolah, tetapi siswa yang telah melanggar aturan hukumannya berbentuk hukuman yang mendidik, misal hafal surat dari An-Nas sampai Ad-Dhuha,

		atau tugas sebagai bentuk tanggung jawab.”
7.	Apa manfaat atau hasil yang dirasakan dari penerapan model komunikasi interpersonal?	“Manfaatnya siswa lebih taat dengan aturan walaupun masih ada beberapa yang melanggar apalagi laki-laki yang masih susah diatur.”
8.	Bagaimana kondisi islami siswa sebelum dan sesudah penerapan model komunikasi interpersonal?	“Kondisinya sudah cukup baik, harapannya dengan aturan-aturan yang diterapkan sekolah bisa menjadi bekal untuk siswa nantinya setelah lulus.”



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Subyek : Faizal Haris Romadhoni

Subyek ke : 2

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023

Posisi : Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat : Ruang Tamu SMK Islam Nusantara Comal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Bapak, apa yang dimaksud dengan model komunikasi interpersonal?	“Komunikasi antara dua orang atau lebih dengan <i>face to face</i> .”
2.	Menurut Bapak, apa saja yang termasuk ke dalam model komunikasi interpersonal guru?	“Pembelajaran di ruang kelas, majalah atau mading sekolah dan informasi terkait berita di sekolah juga disebarluaskan melalui media sosial.”
3.	Apakah Bapak telah menerapkan model komunikasi interpersonal?	“Iya, karena kembali ke jawaban tadi, hal seperti itu termasuk komunikasi interpersonal.”
4.	Sejak kapan Bapak menerapkan model komunikasi interpersonal?	“Untuk penerapan sudah dilakukan lama tetapi secara spesifik bagaimana definisi komunikasi interpersonal secara detail masih kurang paham.”
5.	Apakah penerapan model komunikasi interpersonal cukup ditekankan dalam pembentukan karakter Islami siswa SMK Islam Nusantara Comal?	“Sangat ditekankan apalagi laki-laki karena berbicara sama laki-laki hampir susah dan harus diberi nasehat terus agar tertib, namun yang tertib juga banyak.”
6.	Bagaimana cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter Islami siswa?	“Sebagai guru dalam pembelajaran di kelas menyangkut agama hafalan surat pendek dan kegiatan islami lainnya seperti sebelum masuk kelas membaca surat Al-Waqiah dan selalu memberi arahan agar selalu sopan santun, disiplin, bertanggung jawab, contohnya jika diberi tugas dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan diajarkan untuk peduli dengan teman ataupun lingkungannya.”

7.	Apa manfaat atau hasil yang dirasakan dari penerapan model komunikasi interpersonal?	“Manfaatnya siswa menjadi anak yang mempunyai akhlak yang baik.”
8.	Bagaimana kondisi islami siswa sebelum dan sesudah penerapan model komunikasi interpersonal?	“Kondisinya siswa dengan menerapkan beberapa aturan atau ajaran yang diberikan mempunyai rasa empati atau peduli tanggung jawab.”



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Subyek : Midha

Subyek ke : 3

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023

Posisi : Guru Bimbingan dan Konseling

Tempat : Ruang Tamu SMK Islam Nusantara Comal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Ibu, apa yang dimaksud dengan model komunikasi interpersonal?	“Komunikasi antara dua orang atau lebih dengan <i>face to face</i> .”
2.	Menurut Ibu, apa saja yang termasuk ke dalam model komunikasi interpersonal guru?	“Pembelajaran di ruang kelas, majalah atau mading sekolah dan informasi terkait berita di sekolah juga disebarluaskan melalui media sosial.”
3.	Apakah Ibu telah menerapkan model komunikasi interpersonal?	“Iya, karena kembali ke jawaban tadi, hal seperti itu termasuk komunikasi interpersonal.”
4.	Sejak kapan Ibu menerapkan model komunikasi interpersonal?	“Untuk penerapan sudah dilakukan lama tetapi secara spesifik bagaimana definisi komunikasi interpersonal secara detail masih kurang paham.”
5.	Bagaimana cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter Islami siswa?	“BK membuka layanan konseling dan siswa bisa curhat ke BK dengan masalah yang ada. Masalah-masalahnya biasanya datang dari permasalahan di rumah atau dengan teman maupun dengan guru.”
6.	Apa manfaat atau hasil yang dirasakan dari penerapan model komunikasi interpersonal?	“Harapannya siswa agar lebih terbuka dengan masalahnya atau bisa mencari solusi bersama agar kondisi mental tetap baik karena tidak menanggung beban masalah sendiri.”

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Subyek : Fuad Zaenudin

Subyek ke : 4

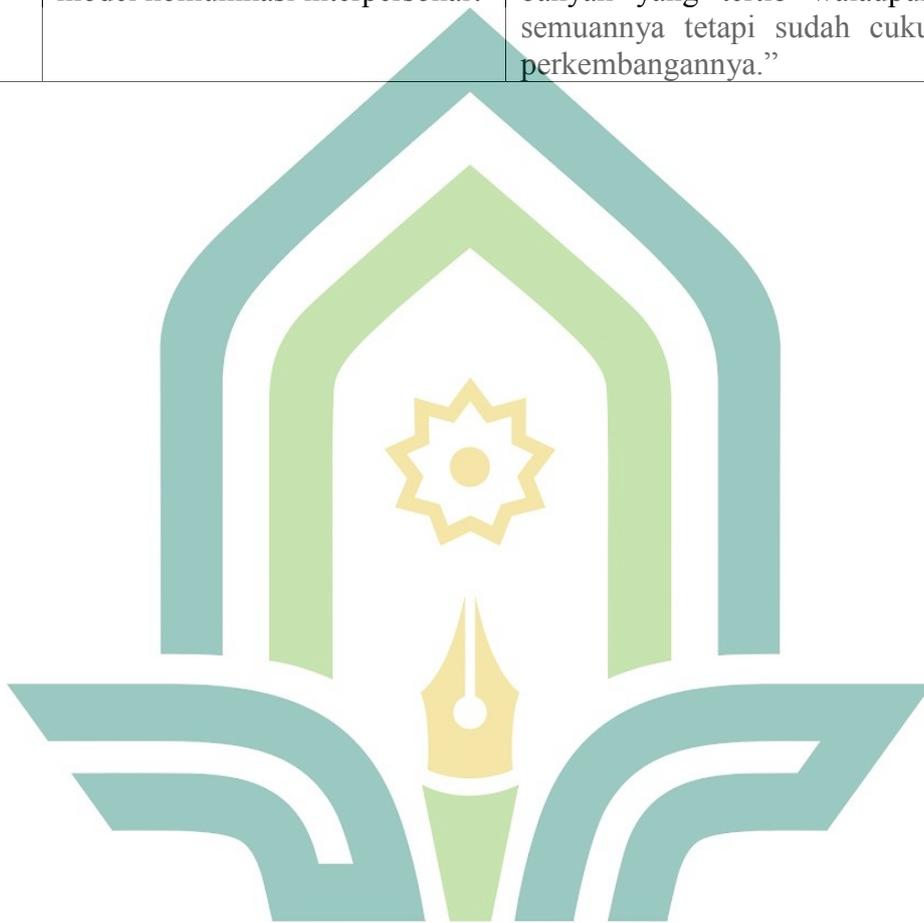
Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023

Posisi : Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat : Ruang Tamu SMK Islam Nusantara Comal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Bapak, apa yang dimaksud dengan model komunikasi interpersonal?	“Komunikasi antara dua orang atau lebih dengan <i>face to face</i> .”
2.	Menurut Bapak, apa saja yang termasuk ke dalam model komunikasi interpersonal guru?	“Pembelajaran di ruang kelas, majalah atau mading sekolah dan informasi terkait berita di sekolah juga disebarluaskan melalui media sosial.”
3.	Apakah Bapak telah menerapkan model komunikasi interpersonal?	“Iya, karena kembali ke jawaban tadi, hal seperti itu termasuk komunikasi interpersonal.”
4.	Sejak kapan Bapak menerapkan model komunikasi interpersonal?	“Untuk penerapan sudah dilakukan lama tetapi secara spesifik bagaimana definisi komunikasi interpersonal secara detail masih kurang paham.”
5.	Apakah penerapan model komunikasi interpersonal cukup ditekankan dalam pembentukan karakter Islami siswa SMK Islam Nusantara Comal?	“Pembentukan karakter dengan cara memberi tanggung jawab misal kelas 10 sudah harus bisa hafal surat An-Nas – Ad-Dhuha dan kelas 11-12 harus sudah imam tahlil.”
6.	Bagaimana cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter Islami siswa?	“Ada pembelajaran ke-NU-an atau aswaja, dan yang lainnya terkait kedisiplinan. Jika ada kasus di siswa yang melanggar aturan berat dilakukan poldasi kasus yang melibatkan wali kelas, guru BK, dan kesiswaan. Awal kasus ditangani wali kelas dengan cara pembinaan dan dilakukan observasi dulu, dan berlanjut ke BK dan kesiswaan dan diadakan konferensi kasus dengan kepala sekolah. Contoh kasus, akumulasi

		dari berapa banyak pelanggaran, misal bolos, alfa, perilaku yg kurang baik.”
7.	Apa manfaat atau hasil yang dirasakan dari penerapan model komunikasi interpersonal?	“Diharapkan siswa menjadi generasi yang mempunya akhlak ahli sunah wal jamaah.”
8.	Bagaimana kondisi islami siswa sebelum dan sesudah penerapan model komunikasi interpersonal?	“Kondisi dulu masih banyak yang melanggar aturan, sekarang sudah banyak yang tertib walaupun tidak semuanya tetapi sudah cukup baik perkembangannya.”



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Subyek : M. Nurul Anam

Subyek ke : 5

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023

Posisi : Guru Pendidikan Agama Islam

Tempat : Ruang Tamu SMK Islam Nusantara Comal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Bapak, apa yang dimaksud dengan model komunikasi interpersonal?	“Komunikasi antara dua orang atau lebih dengan <i>face to face</i> .”
2.	Menurut Bapak, apa saja yang termasuk ke dalam model komunikasi interpersonal guru?	“Pembelajaran di ruang kelas, majalah atau mading sekolah dan informasi terkait berita di sekolah juga disebarluaskan melalui media sosial.”
3.	Apakah Bapak telah menerapkan model komunikasi interpersonal?	“Iya, karena kembali ke jawaban tadi, hal seperti itu termasuk komunikasi interpersonal.”
4.	Sejak kapan Bapak menerapkan model komunikasi interpersonal?	“Untuk penerapan sudah dilakukan lama tetapi secara spesifik bagaimana definisi komunikasi interpersonal secara detail masih kurang paham.”
5.	Apakah penerapan model komunikasi interpersonal cukup ditekankan dalam pembentukan karakter Islami siswa SMK Islam Nusantara Comal?	“Dalam pembentukan karakter kaitannya dengan religius sudah ditekankan, terkait hafal surat, berdoa dan pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai dan sholat dzuhur berjamaah, sholat termasuk point religius.”
6.	Bagaimana cara atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan model komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter Islami siswa?	“Jujur masih abstrak karena kita sebagai guru tidak bisa berkata ini siswa jujur ini tidak, jika disiplin lebih dilihat dari cara berpakaian, disiplin waktu dll, bertanggung jawab bisa dilihat dari tugas yang diberikan dikerjakan atau tidak, peduli bisa dilihat dari ketika siswa yang misal temannya kesusahannya berarti harus dibantu.”

7.	Apa manfaat atau hasil yang dirasakan dari penerapan model komunikasi interpersonal?	“Manfatnya siswa menjadi pribadi yang punya emosional baik tertib.”
8.	Bagaimana kondisi islami siswa sebelum dan sesudah penerapan model komunikasi interpersonal?	“Harapan siswa sudah mempunyai pandangan bagaimana religius itu.”



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Subyek : Syafan Hasbullah

Subyek ke : 6

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023

Posisi : Siswa Kelas XI

Tempat : Halaman Kelas SMK Islam Nusantara Comal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di sini telah menerapkan model komunikasi interpersonal?	“Iya”
2.	Sejak kapan pihak guru menerapkan model komunikasi interpersonal?	“Kalau itu saya kurang mengetahui, yang pasti ketika saya masuk pihak sekolah sudah menerapkan.”
3.	Apakah penerapan model komunikasi interpersonal cukup ditekankan dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMK Islam Nusantara Comal?	“Iya, cukup ditekankan.”
4.	Bagaimana cara atau langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan model komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter Islami di sini?	“Guru dalam membentuk karakter siswa menerapkan kedisiplinan seperti tidak terlambat masuk sekolah, pakaian, tertib saat jam pembelajaran., dan selalu menerapkan ilmu religius seperti jamaah sholat dhuha, dzhur, dan yasinan setiap hari Jumat.”
5.	Apa manfaat atau hasil yang kamu rasakan dari penerapan model komunikasi interpersonal?	“Manfaat yang didapat sama siswa di sini itu selain kita belajar secara akademis tapi kita juga diajarkan nilai-nilai agama Islam, karena agama itu pondasi buat kita, kalau agama kita kuat buat menjalankan hidup.”
6.	Bagaimana kondisi islami siswa di sini sebelum dan sesudah penerapan model komunikasi interpersonal?	“Kondisi karakter islami di sini itu anak-anak banyak yang sudah disiplin misal disiplin waktu, sudah banyak siswa yang mau ikut sholat jamaah, ikut hafalan surat-surat, kemudian menjaga tutur katanya ketika berbicara dengan temannya atau guru. Tetapi

		juga masih ada beberapa siswa yang masih belum bisa disiplin yang masih suka celelean terhadap guru.”
--	--	---



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Subyek : Naila Karima

Subyek ke : 7

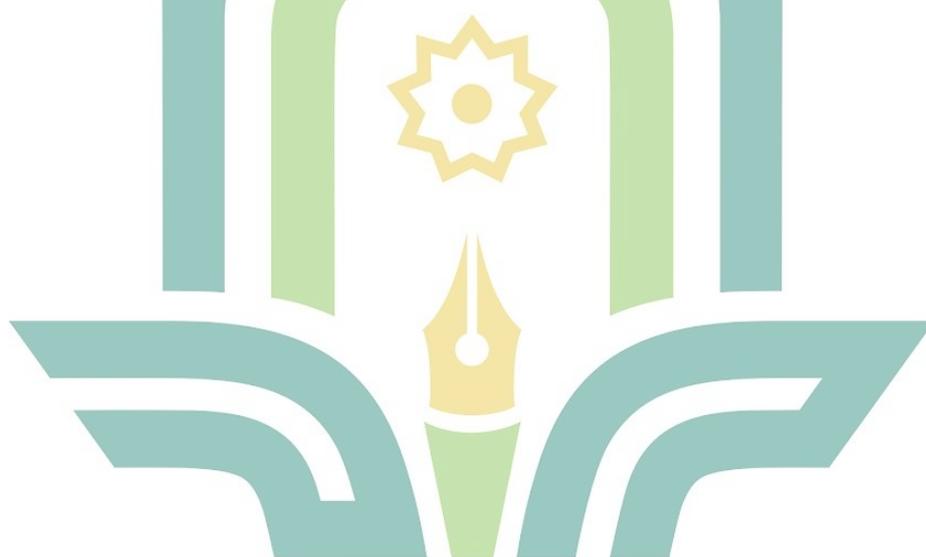
Hari/Tanggal : Kamis, 5 Oktober 2023

Posisi : Siswa Kelas XI

Tempat : Halaman Kelas SMK Islam Nusantara Comal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di sini telah menerapkan model komunikasi interpersonal?	“Iya sudah.”
2.	Sejak kapan pihak guru menerapkan model komunikasi interpersonal?	“Masalah itu saya kurang paham ya, tetapi pas saya kelas sepuluh sudah ada.”
3.	Apakah penerapan model komunikasi interpersonal cukup ditekankan dalam pembentukan karakter Islami siswa di SMK Islam Nusantara Comal?	“Iya, sangat ditekankan menurut saya.”
4.	Bagaimana cara atau langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan model komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter Islami di sini?	“Langkah guru dalam membentuk kita agar menjadi siswa yang punya karakter islami itu banyak si contohnya itu sekolah sering mengadakan kegiatan keagamaan, seperti yasin tahlil gitu terus ada ekstra kurikuler IPNU dan IPPNU ada juga yang ekstra kurikuler hadroh kaya gitu. Jadi walaupun di sini sekolah SMK yg <i>backgroundnya</i> nanti akan masuk industri kerja tapi sekolah ini juga mengajar keagamaan juga, sehingga siswa juga mempunyai jiwa yang religius, menjadi siswa yang disiplin, jujur, dan punya tanggung jawab, dan belajar tanggung jawab itu kalau di sekolah mulai dari mengerjakan tugas itu salah satu tanggung jawab juga, dan misal menjadi ketua kelas itu juga tanggung

		jawab sebagai pembimbing walaupun di lingkup yang kecil, atau bendahara itu kan menjaga keuangannya teman-temannya yang memanagemen uang dari teman-temannya yang direalisasikan untuk kebutuhan bersama, itu juga butuh orang yang bisa dipercaya yang amanah juga.”
5.	Apa manfaat atau hasil yang kamu rasakan dari penerapan model komunikasi interpersonal?	“Yang pasti manfaatnya banyak terutama bagi karakter siswa menjadi semakin baik.”
6.	Bagaimana kondisi islami siswa di sini sebelum dan sesudah penerapan model komunikasi interpersonal?	“Kalau kondisi siswa sini si banyak jenisnya yah, ada yang sudah tertib dengan aturan ada yang masih melanggar aturan ada juga yang setengah-setengah kadang tertib kadang enggak.”



Lampiran 3

DOKUMENTASI

Dokumentasi Wawancara dengan Guru



Dokumentasi Wawancara dengan Siswa



Dokumentasi Rutinan Hari Jum'at Kliwon (Yasin dan Tahlil)



Dokumentasi Praktek Membaca Al-Qur'an



Dokumentasi Hafalan Surat





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | email: fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN SIMILARITY CHECKING

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan menerangkan bahwa naskah skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Lia Anisa

Nim : 3418076

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Model Komunikasi Interpersonal Guru dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemasang

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 23 November 2023

Hasil (Similarity) : 25%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 23 November 2023

an Dekan,
Ketua Prodi Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Vyki Maza





LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JET PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lia Anisa
NIM : 3418076
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 14 December 2023
Mengetahui,

a.n. Dekan
Sub Koordinator AKMA FUAD



[Signature]
Drs. H. S. Kohar
NIP. 196607152003021001

DAFTAR RIWAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Lia Anisa
NIM : 3418076
TTL : Pemalang, 22 Agustus 1999
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Panjunan Rt 12 Rw 02 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang
Email : amisialia22@gmail.com

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Muntarip
Nama Ibu : Isminah
Agama : Islam
Alamat : Desa Panjunan Rt 12 Rw 02 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|--|------------------|
| 1. SD N 01 Panjunan | Lulus Tahun 2011 |
| 2. SMP N 4 Petarukan | Lulus Tahun 2014 |
| 3. SMK Islam Nusantara Comal | Lulus Tahun 2017 |
| 4. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan | Lulus Tahun 2023 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebesar-besarnya untuk diperlukan seperlunya.